

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti SMP Negeri 1 Plered. SMP Negeri 1 Plered merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Plered terletak di Jalan Warung Kandang, Kecamatan Plered. Sekolah ini merupakan sekolah SMP terfavorite di Kecamatan Plered. Dari Plered ke SMPN 1 Plered jarak hanya dengan menggunakan angkutan umum 1 kali. Adapun yang dari Pamoyanan, Citeko, Cipami dll jg menggunakan 1 kali angkutan umum. Sekolah ini terdiri dari kelas VII ada 10 kelas, kelas VIII ada 10 kelas dan kelas IX ada 10 kelas juga.

Terdapat 2 lapangan sekolah, lapangan utama digunakan untuk upacara bendera dan lapangan satu lagi digunakan untuk kegiatan lain. Terdapat juga mushola yang cukup luas untuk kegiatan sholat duha. Kolabor peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII E, yaitu Ibu Euis Rohaeti S.Pd. Beliau megajar kelas VII E sampai dengan VII I.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian merupakan siswakelas VII E yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VII E menjadi subjek penelitian dalam metakognisi karena metakognisi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri sehingga perilakunya dapat terkontrol dengan baik dalam memecahkan masalah. Umumnya seseorang akan mampu menyadari kekurangan dan kelebihanannya. Jadi, konsep dari metakognitif adalah berpikir tentang pikiran pada diri sendiri, di dalamnya termasuk kesadaran tentang apa yang diketahui diri sendiri (pengetahuan metakognitif), apa yang dapat dilakukan diri sendiri (keterampilan metakognitif), dan apa yang diketahui tentang kemampuan kognitif

Puti Laras Febrianti, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNISI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri sendiri (pengalaman metakognitif) kelas VII menggunakan kurikulum 2013 yang mendukung untuk memperbaiki metakognisi siswa di kelas dalam pembelajaran IPS melalui Model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)*.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata 2007, hlm. 60 yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas *classroom action research* harus miring karena bahasa asing yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Suharjono (Arikunto, 2006: 58), bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar”. Secara rinci Arikunto (2006:9-10), mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara erintegrasi guru melaksanakan penelitian.

4. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibinanya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan Hopkins (1993, hlm. 44) dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 11).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian “Penerapan Model *Cooperative* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa” adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang akan dilaksanakan beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tindakan.



Gambar 3.1 Pelaksanaan tindakan

Skema diatas dapat dijelaskan bahwa tindakan 1 dilakukan dengan melakukan pengenalan kepada anak tentang model NHT itu seperti apa dan metakognisi anak itu dalam ranah apa saja, setelah itu tindakan 2 kita melakukan pembelajaran dengan model tersebut, langkah-langkah pembelajaran IPS dengan metode *cooperative* tipe NHT sehingga anak akan mengikuti pembelajaran sesuai yang kita jelaskan. Tindakan 3 kita menganalisis kegiatan anak belajar dengan menggunakan model NHT, apakah metakognisi anak akan meningkat dalam pembelajaran IPS atau masih perlu ada perbaikan?. Tahap ke 4 yaitu evaluasi kita memberikan evaluasi dalam setiap pembelajaran berakhir dengan tujuan sampai mana pencapaian siswa dalam metakognisi siswa dalam belajar. Adapun tujuan khusus penelitian ini disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai

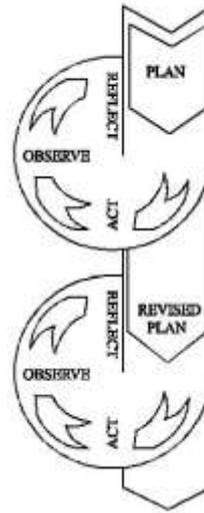
meningkatkan metakognisi siswa dalam bertanam melalui model pembelajaran NHT pada pembelajaran IPS siswa kelas VIISMP Negeri 1 Plered, Purwakarta.

Penerapan model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* dalam pembelajaran merupakan penelitian tindakan yang pelaksanaannya melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran. Dengan menggunakan model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* berharap dapat meningkatkan metakognisi siswa selama pembelajaran di kelas. Penelitian ini di pilih adalah paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengenai hal yang timbul dari fenomena sosial.

Sedangkan Kemmis (1983) dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial, pemahaman mengenai kegiatan praktek pendidikan dan situasi yang memungkinkan terlaksanakannya kegiatan praktek ini.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan Model Kemmis & McTaggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) yaitu menggunakan model yang dikenal dengan Sistem *Spiral Reflektif* diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu Model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.



Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Taggart (Wiraatmadja, 2005: 66)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :

a) Perencanaan (*Planning*)

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan

instrumen observasi disesuaikan dengan rencana. Kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Permohonan izin kepada Kepala SMP Negeri 1 Plered, guru kelas VII dan siswa kelas VII untuk melakukan penelitian
- 2) Membuat rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model *cooperative learning tipe numbered head together*.
- 3) Mempersiapkan media, fasilitas, dan sarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pedoman observasi untuk mengukur kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model *cooperative learning tipe numbered head together*
- 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan metakognisi (pengetahuan, kesadaran, keterampilan tangan) siswa dalam bertanam pada pembelajaran IPS

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas VII yang berperan memfasilitasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat, dan dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan tahap-tahap NHT yaitu persiapan pengembangan metakognisi siswa.

- c) Tahap Observasi pada Penelitian Penerapan Model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa maupun guru. Kegiatan observasi dilakukan dalam setiap pembelajaran yang merupakan rangkaian siklus, sehingga perubahan metakognisi siswa dapat terlihat sesuai kondisi nyata. Hasil observasi, dianalisis kemudian dijadikan bahan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Data yang dapat dikumpulkan hasil penelitian yaitu berupa data hasil tes pemahaman, sikap siswa, hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Adapun dalam penelitian dengan judul Penerapan Model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa, sistematika observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipan. Adapun tahapan observasi dalam penelitian ini adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi penelitian. Adapun kelemahannya yaitu

ada kecenderungan peneliti terlampau terlibat dalam situasi itu sehingga prosedur yang berikutnya tidak mudah di cek kebenarannya oleh peneliti lain.

- d) Tahap Refleksi Penerapan Model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Pada tahap ini peneliti memperoleh data yang di dapat dianalisis. Analisis data dilakukan untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya perlakuan. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan setelah peserta didik diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, refleksi yang dilakukan terdiri dari beberapatahapan yaitu:



Gambar 3.3 Tahapan Refleksi

1. Tahapan refleksi adalah:

- a. Refleksi yang dilakukan peneliti dengan mengkaji dan membahas secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.
 - b. Apakah ada tindakan yang belum sesuai rencana, apakah ada tindakan baru yang tidak tercatat dan membuat perbaikan dan apakah tindakan itu perlu dilanjutkan
 - c. Menginventarisir masalah yang timbul ketika proses atau sesudah PBM
 - d. Menganalisis masalah, situasi, kondisi, keadaan yang diharapkan
 - e. Menyusun hipotesis yang muncul kemudian.
2. Tahap Tindak Lanjut 1
 - a. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan.
 - b. Hubungkan temuan dengan pengalaman pribadi.
 - c. Minta dan cari nasihat dari teman yang kritis.
 - d. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur.
 3. Tahap Tindak Lanjut 2

Kembali pada teori maksudnya adalah peneliti melihat lagi kepada kepada teori mana yang akan memperkuat argumentasi penelitiannya.

C. Prosedur pada Penelitian Penerapan Model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa

Pada tahap ini peneliti dapat mengimplementasikan beberapa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan apa yang telah direncanakan yaitu meningkatkan metakognisi siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan siklus. Dimana secara umum gambaran siklus yang dilakukan tergambar pada skema di bawah ini



Gambar 3.4 Klasifikasi pelaksanaan siklus

Adapun bentuk tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan.

Berdasarkan hasil dari temuan awal, peneliti dan guru secara bekerjasama (kolaboratif) merancang rencana tindakan peneliti bersama guru mulai merancang perencanaan, model, media, dan alat evaluasi. Adapun dalam konteks perencanaan meliputi pemetaan materi yang akan diajarkan, RPP, skenario pembelajaran. Dalam model pembelajaran, peneliti menggunakan model NHT. Dimana, menurut Komalasari (2010, hlm.62) NHT merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Adapun langkah-langkah NHT diawali dengan pembentukan kelompok, masing-masing anggota kelompok diberi nomor yang berbeda-beda. Selanjutnya guru memberikan tugas atau pertanyaan yang harus dipecahkan oleh peserta didik, siswa mulai berfikir bersama untuk mengerjakan soal yang diberikan guru.

Dalam hal ini guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah siswa bekerja sama di dalam kelompok, langkah selanjutnya guru memanggil salah satu nomor masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Selain itu, dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar *test* untuk siswa dan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. RPP dengan menggunakan model pembelajaran NHT, lembar tes, dan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada siklus I penelitian memfokuskan pada metakognisi siswa dengan melihat langkah2 pembelajaran dengan NHT berjalan lancar atau tidak, sehingga jika ada kekurangan pada siklus

1 akan dilakukan suatu perbaikan pada siklus 2 agar lebih baik lagi.

Puti Laras Febrianti, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNISI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tindakan.

Untuk mendukung pembelajaran di siklus ini guru menyediakan gambar/artikel dan video sebagai media pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah di buat sesuai model pembelajaran NHT. Kegiatan diawali dengan persiapan persiapan artikel kelompok, pelaksanaan kelompok dalam diskusi, dan evaluasi.

2. Pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat dan guru sebagai observer. Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aspek kognitif, metakognitif dan keterampilan siswa yang telah dibuat sebelumnya. Observer melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam penerapan model NHT untuk meningkatkan metakognisisiswa, peneliti melakukan pengamatan sikap siswa, dan melakukan tes pemahaman siswa.

3. Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, lembar observasi, dan lembar tes. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus I sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus II

Siklus II

a. Perencanaan.

Setelah kegiatan pada siklus I yang lebih difokuskan pada aspek pengetahuan, di siklus II guru memfokuskan siswanya pada aspek kesadaran. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti di bantu observer merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran NHT, lembar observasi, dan lembar tes serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada siklus II ini peneliti melakukan pengamatan yakni mengamati kesadaran siswa tentang apa yang sesungguhnya diketahuinya dan regulasi kognisi yang mana siswadapat mengatur aktivitas kognitifnya secara efektif dalam menghadapi masalah. Dengan harapan setelah mengamati keadaan tersebut akan

timbulnya rasa sadar terhadap tanggung jawab mereka baik sebagai anggota dalam kelompok atau sebagai ketua kelompok dalam memecahkan masalah atau berdiskusi.

b. Tindakan.

Pada siklus II ini guru mengajak siswa untuk mengamati artikel yang akan mereka diskusikan dengan seksama agar siswa biasa membagi tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing. Dengan hal itu guru dapat meningkatkan metakognisi siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang telah di buat sesuai. Kegiatan diawali dengan persiapan artikel kelompok, pelaksanaan kelompok dalam diskusi, dan evaluasi.

c. Pengamatan.

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Observer melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam penerapan model NHT untuk meningkatkan metakognisisiswa, peneliti melakukan pengamatan sikap siswa, dan melakukan tes pemahaman siswa.

d. Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, lembar observasi, dan lembar tes. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus II sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

Siklus III

a. Perencanaan.

Setelah kegiatan pada siklus I yang lebih difokuskan pada aspek pengetahuan, dan di siklus II guru memfokuskan siswanya pada aspek kesadaran. Pada tahap perencanaan siklus III fokus penelitiannya pada aspek kontrol dalam berpikir, peneliti di bantu observer merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran NHT, lembar observasi, dan lembar tes, serta menentukan materi

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada siklus III ini setiap siswa diminta memberikan hasil dari perolehan diskusi sesuai dengan tema masing-masing kelompok.

b. Tindakan.

Pada siklus III ini guru mengajak siswa untuk mempresentasikan hasil kelompok untuk memperlihatkan hasil dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sama seperti tindakan-tindakan sebelumnya siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok, namun pada siklus III ini proses kegiatan kelompoknya lebih bermakna karena siswa sudah memperoleh pengetahuan, kesadaran dan kontrol dalam berpikir yang membuat siswa lebih terampil ketika berdiskusi, selain itu siswa mulai bertanggung jawab dalam pembagian tugas sebagai anggota kelompok sehingga tidak ada anggota kelompok yang leha-leha atau tidak mengerjakan apapun. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran NHT yang telah di buat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Kegiatan diawali dengan persiapan artikel kelompok, pelaksanaan kelompok dalam diskusi, dan evaluasi.

c. Pengamatan.

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Observer melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam penerapan model NHT untuk meningkatkan metakognisi siswa, peneliti melakukan pengamatan sikap siswa, dan melakukan tes pemahaman siswa.

d. Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III, lembar observasi, dan lembar tes. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus III.

D. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisiinstrumen penelitian.

Adapun kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi upaya meningkatkan metakognisi siswa SMPN 1 Plereddalam belajar IPS melalui model NHT adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penerapan Model *Cooperative Tipe* NHT (*Numbered Head Together*) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakoginisi Siswa

Sub Variabel	Indikator Ketercapaian	Penerapan di Sekolah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Orisinalitas (Originality) kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri	Meningkatkan kesadaran siswa untuk bekerja sama Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok sesuai tugasnya masing-masing Menghargai teman sekelompok	- Siswa dengan sadar dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik - Menyadari pentingnya tanggung jawab dalam tugas kelompok - Menyadari untuk tidak menyela pendapat teman	Observasi	Siswa
Fleksibilitas (Flexibility) kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau jalan pemecahan	Bekerjasama dalam mengembangkan tugas dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	- Mampu menampung argumentasi teman kelompok dengan baik - Mampu berdiskusi secara teratur - Mampu	Observasi	Siswa

masalah		mengerjakan dengan baik		
Kelancaran (Fluency) kemampuan memproduksi banyak gagasan	Menganalisis permasalahan mengenai tema kelompok secara bersama	- Anak mampu mengungkapkan banyak jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh teman maupun guru mengenai isi materi kelompoknya.	Tes Tertulis Aspek Pengetahuan	Siswa
Elaborasi (<i>Elaboration</i>) kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci	Menerapkan hasil dari kelompok dengan diuraikan	- Siswa mampu menjelaskan sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. - Siswa mampu memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir presentasi kelompok.	Observasi Aspek Keterampilan (Presentasi)	Peserta didik

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Muslihuddin (2010: 60) kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan metakognisi siswa, respon siswa terhadap apa yang dilakukan oleh teman kelompok dalam hal berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang disepakati.

a) Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
(Penerapan Model *Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together)* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa)

No	Pernyataan	Penilaian
----	------------	-----------

		B	C	K
1	Orisinalitas (<i>Originality</i>)			
	a. Siswa mampu menciptakan bentuk kelompok yang dibuat tanpa adanya perbedaan antara ketua dan anggota.			
	b. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam berdiskusi kelompok			
2	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)			
	a. Siswa mengungkapkan gagasannya mengenai isi cerita yang diberikan oleh guru.			
	b. Siswa mampu mengembangkan pendapatnya dalam diskusi kelompok.			
3	Kelancaran (<i>Fluency</i>)			
	a. Siswa mampu mengungkapkan banyak jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain			
	b. Siswa mampu mengembangkan teori baru.			
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)			
	a. Siswamampu menjelaskan tema kelompok yang diberikan oleh guru dengan baik			
	b. Mampu jelaskan isi dan makna dari tema yang dibuat oleh kelompok			

B:Indikator tercapai tanpa bantuan guru, bernilai 3

C : Indikator tercapai dengan bantuan guru, bernilai 2

K: Indikator tidak tercapai dan anak perlu stimulasi lebih lanjut, bernilai 1

b) Pedoman Observasi Kinerja Guru

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kinerja Guru

No	Bentuk Kegiatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	

Puti Laras Febrianti, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNISI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Perencanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merumuskan tujuan pembelajaran ▪ Merencanakan materi pembelajaran ▪ Memilih metode/ strategi pembelajaran ▪ Memilih media/ sumber belajar ▪ Menentukan tekni evaluasi ▪ Penggunaan dokumen kurikulum ▪ Membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran semester ▪ Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH) ▪ Membuat Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) ▪ Membuat catatan penilaian 			
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersiapkan kelompok siswa ▪ Guru mempersiapkan artikel untuk tiap kelompok ▪ Guru menjelaskan tema yang harus dikerjakan secara berkelompok ▪ Siswa belajar dengan berkelompok 			
3	Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menilai anak pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran 			

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka (Face to Face) jadi data tersebut diperoleh langsung responden melalui suatu pertemuan atau percakapan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana kemampuan kreativitas anak, strategi pembelajaran yang digunakan dalam merangsang kreativitas anak, media yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas. Adapun kisi-kisi wawancara sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut:

NO	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Wawancara Sebelum Tindakan	➤ Bagaimana keadaan metakognisi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Plered di kelas VII E	1
		➤ Strategi apa yang digunakan dalam proses meningkatkan metakognis siswa-siswa SMP Negeri 1 Plered kelas VII E	2
		➤ Bagaimana cara upaya meningkatkan metakognis siswa-siswa SMP Negeri 1 Plered kelas VII E	3
		➤ Untuk meningkatkan metakognis siswa-siswa SMP Negeri 1 Plered kelas VII E, metode apa yang ibu terapkan	4
		➤ Untuk meningkatkan metakognis siswa-siswa SMP Negeri 1 Plered kelas VII E, media apa yang ibu gunakan saat ini	5
2	Wawancara Setelah Tindakan	➤ Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan model <i>cooperative tipe Numbered head together</i> dalam meningkatkan metakognis siswa-siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Plered kelas VII E	
		➤ Bagaimana pendapat ibu terhadap penerapan model <i>cooperative tipe Numbered head together</i> dalam meningkatkan metakognis siswa-siswa dalam pembelajaran IPS yang telah dilakukan	
		➤ Apa kelebihan penerapan model <i>cooperative tipe Numbered head together</i> dalam meningkatkan metakognis siswa-siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Plered kelas VII E	
		➤ Apakah sebelumnya ibu pernah menerapkan model	

		<p><i>cooperative tipe Numbered head together</i> dalam meningkatkan metakognis siswa-siswa dalam pembelajaran IPS</p> <p>➤ Menurut pendapat ibu sejauh mana peningkatan metakognisi anak setelah menggunakan penerapan metode model <i>cooperative tipe Numbered head together</i> dalam pembelajaran IPS</p>	
--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Pada penelitian ini dokumen yang diambil yaitu berupa foto pada saat pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bukti hasil kreativitas anak selama proses pembelajaran

E. Analisis Data

Data penelitian yang akan dianalisis secara kualitatif. Data didapat oleh peneliti secara langsung dari lapangan berupa data mentah. Setelah mendapatkan data mentah dari hasil penerapan tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Hasil data mentah itu perlu diolah agar dapat menggambarkan kejadian sebenarnya yang terjadi. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dimana hasil yang diperoleh yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatifsertadiuraikan dalam bentuk kualitatif. Menurut Moleong, (2001, hlm.103), analisis data adalah “proses mengaturlurutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

Puti Laras Febrianti, 2018

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN METAKOGNISI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

